

## KETERLIBATAN PESERTA DIDIK DALAM PEKERJAAN ORANG TUA DI MIS WORA KEC. WERA KAB. BIMA

Roswati<sup>1\*</sup> Syahrudin Usman<sup>2</sup>, Ulfiani Rahman<sup>3</sup> Muhammad Nur Korompot<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Alauddin Makassar, <sup>6</sup>UIN Datokarama Palu

[roswatiwati383@gmail.com](mailto:roswatiwati383@gmail.com) (Penulis) [syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id](mailto:syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup> [Ulfianir@uin-alauddin.ac.id](mailto:Ulfianir@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

[mnurkorompot@uindatokarama.ac.id](mailto:mnurkorompot@uindatokarama.ac.id)<sup>4</sup>

\*082122022121

### ABSTRAK

This research aims to obtain an overview of the involvement of MIS Wora Wera students in their parents' work. This type of research is quantitative research that uses quantitative analysis methods. Data collection uses research instruments, data analysis is quantitative or statistical. The type of research is correlation which is adjusted to the researcher's objectives by connecting causality and correlation between the independent variable of student involvement in their parents' work and the dependent variables of interest in learning and PAI learning outcomes and character. From the results of descriptive statistical analysis, it was found that the average learning outcomes for PAI subjects and character for 20 class III students were 76.4; 77.25, and 77.4 and standard deviation of 3.32; 4; and 3.3, in class IV with a total of 20 students, the average learning result for PAI and character subjects reached 77; 77.5; and 76 with a standard deviation of 7.07; 6.25; and 4,242. In class V with 22 students, the average learning result for PAI and character subjects was 78.59; 79.05; and 78.82 with a standard deviation of 6.25; 6.67; and 6.48. The correlation value ( $r_{xy}$ ) of students' involvement in their parents' work is 0.875 at a significance level of 5%, obtained by  $r_{table}$  of 0.250, thus  $r_{count} > r_{tabel}$ , this means that  $H_0$  is rejected, which means there is a correlation with students' involvement in their parents' work. So it can be concluded that there is a significant relationship between the involvement of students in their parents' work and their interest and learning outcomes in Islamic religious education and character at the Wora Private Madrasah Ibtidaiyah, Wera District, Bima Regency.

### Keywords:

Parents' Occupation;  
Interests; Learning  
Outcomes;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran keterlibatan peserta didik MIS Wora Wera dalam pekerjaan orangtua, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Adapun Jenis penelitian adalah korelasi yang disesuaikan dengan tujuan

peneliti dengan menghubungkan kausal serta korelasi antara variabel bebas keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua dan variabel terikatnya minat belajar dan hasil belajar PAI dan budi pekerti. Dari hasil analisis statistic deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti pada peserta didik kelas III yang berjumlah 20 orng sebesar 76.4; 77.25 dan 77.4 dan standar deviasi 3.32; 4; dan 3.3, di kelas IV dengan jumlah pesrta didik 20 orang rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti mencapai 77; 77.5; dan 76 dengan standar deviasi 7.07; 6.25; dan 4.242. Pada kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti adalah 78.59; 79.05; dan 78.82 dengan standar deviasi 6.25; 6.67; dan 6.48. Adapun nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua adalah 0.875 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.250 dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat korelasi keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua dengan minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima

**Kata Kunci:**

*Pekerjaan Orang Tua;  
Minat; Hasil Belajar;*

**Article History**

Submitted:  
27 Januari 2023

Revised:  
19 Mei 2023

Accepted:  
22 Juni 2023

---

**Citation (APA Style) :** Roswati, Usman, S., Rahman, U., & Muhammad Nur Korompot. (2023). KETERLIBATAN PESERTA DIDIK DALAM PEKERJAAN ORANG TUA DI MIS WORA KEC. WERA KAB. BIMA. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 85-98. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1985>

---

*This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Purwanto, bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulanya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan juga merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi yang dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Namun tercapainya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya minat dan hasil belajar peserta didik serta peran orangtua.

Selain dari beberapa faktor di atas, faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah keterlibatan anak pada usia sekolah untuk membantu pekerjaan orangtua, yang secara tidak langsung memberikan dampak tersendiri bagi keberhasilan proses belajar mengajar anak. Dalam budaya masyarakat Bima pada umumnya melibatkan anak pada pekerjaan orangtuanya khususnya dalam pertanian dengan asumsi melatih dan membiasakan kemandirian sejak dini untuk membantu pekerjaan orangtua di sawah dan ladang seperti menanam dan memanen padi, kacang, bawang dan lain sebagainya, merupakan suatu hal yang lumrah walaupun secara tidak langsung orangtua telah merampas hak anak untuk belajar sebagaimana tugas utamanya. Kendati demikian, tidak semua keterlibatan anak pada pekerjaan orangtua dapat dikatakan merampas hak anak terhadap pendidikannya, sebab ada sebagian anak yang ikut terlibat dalam pekerjaan orangtua karena didorong oleh himpitan ekonomi keluarga yang mengharuskan mereka membantu pekerjaan orangtua demi mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Rabu 12 Nopember 2020 bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Wora Wera Kabupaten Bima terdapat beberapa orang peserta didik yang sering terlibat dalam pekerjaan orangtuanya di sawah dan ladang, pada saat musim tanam maupun musim panen. Dan itu terjadi dalam jangka waktu yang lama terhitung mulai pada bulan Nopember sampai musim panen yaitu bulan April. Hal ini menyebabkan anak-anak meninggalkan sekolah demi membantu pekerjaan orangtua, sehingga menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik menurun. Dalam hal ini nilai rata-rata peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKM dari salah satu bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti diantaranya bidang studi aqidah akhlak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian maupun nilai hasil ulangan pada semester ganjil.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Margono menjelaskan, bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu, menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Tanzeh,

2011) Metode ini digunakan karena obyek yang diteliti terukur dan rasional. Metode analisis kuantitatif penelitian ini dilandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian yang digunakan, yaitu asosiatif kuantitatif dengan hubungan kausal. Peneliti dalam penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Jenis penelitian korelasi dipilih karena disesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua, sedangkan variabel terikatnya, yaitu minat belajar dan hasil belajar budi pekerti dan PAI

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Menurut Kanungo (Fauzi, 2002:3) Keterlibatan kerja merupakan perasaan seseorang bahwa dirinya menjadi bagian tidak terpisahkan dari pekerjaan. Dubin (1985), memberikan pengertian keterlibatan kerja sebagai seberapa tinggi pekerjaan dipeseprsikan sebagai sumber kepuasan memenuhi kebutuhan sangat berarti baginya dan ada kebutuhan yang harus di penuhi (Agus Fauzi, 2022). Sedangkan menurut Brown (Asriadi, 2017:16) Keterlibatan kerja merupakan faktor penting dalam sikap kerja lain yang terkait dengan pekerjaan perilaku. Terlibat dalam suatu pekerjaan sangat penting karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, terlibat dalam suatu pekerjaan merupakan ajang proses pembentukan watak atau karakter seseorang. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kerja merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan seseorang karena keterlibatan kerja adalah sarana pemenuhan kebutuhan dan ajang pemetukan karakter seseorang.

Witherington mengemukakan bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyayangi sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat juga mengandung unsur kognisi (menenal yang berupa pengetahuan dan informasi), emosi (biasanya perasaan senang) dan konasi (diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan). Dari teori di atas maka dapat

simpulkan bahwa minat dapat memberikan pandangan hidup, minat merupakan sesuatu yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia karena dapat mengarahkan tujuan hidup bagi seseorang (Witherington, 1991).

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, jadi seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Bahri Djamarah, 2011). Sementara menurut Khairani minat adalah keterlibatan sepenuhnya peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman. Dalam kesempatan lain Sabri dalam Fauziah Musra dkk memberikan penjelasan mengenai beberapa fungsi minat peserta didik dalam belajar yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. penentu arah perbuatan peserta didik yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai kemudian penentu apakah peserta didik dalam perjalanan ke arah tujuannya melakukannya dengan hal positif dan penSeleksi perbuatan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai (Musra et al., 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran sehingga minat dapat mempengaruhi tujuan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, minat dapat dikatakan sebagai investasi dalam pendidikan. menurut Yuspiani dan Hidayat investasi merupakan bagian dari keputusan setiap individu di saat sekarang dengan memiliki beberapa konsekuensi yang bernilai ekonomi seperti terlibat secara penuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, sementara di sisi lain mereka dalam usia produktif untuk menghasilkan uang, usia produktif yang dimiliki kemudian dikorbankan di saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Yuspiani & Hidayat, 2022).

Menurut Ubadah penjelasan tersebut, memiliki beberapa indikator yaitu perasaan senang pada peserta didik, ketertarikan yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Ubadah, 2021). Sementara menurut Sudhana dalam Fauziah Musra dkk menyebutkan bahwa perhatian peserta didik, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain,

peserta didik yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, keterlibatan peserta didik, ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari suatu objek (Musra et al., 2022)

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Jadi, hasil merupakan sesuatu yang muncul atau akibat dari suatu usaha yang dilakukan. Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang yang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud belajar itu (Bimo, 2010). Esensi yang dianggap oleh masing-masing ahli mungkin dapat sama, tetapi dalam memberikan formulasi batasannya sukar untuk mencapai keemasan yang mutlak. Cukup banyak definisi mengenai belajar yang telah dikemukakan oleh Skinner yang menyatakan bahwa *“Countless definition of learning has been given”*. Hal tersebut dikemukakan karena memang definisi mengenai belajar itu cukup banyak (Bimo, 2010). Untuk memberikan gambaran mengenai hal tersebut dapat dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli salah satu di antaranya Skinner memberikan definisi belajar *“Learning is a process of progressive behavior adaptation”*. Dari definisi belajar tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya (Bimo, 2010).

Pengertian hasil (product) merujuk pada suatu yang diperoleh dari dilakukannya suatu kegiatan atau proses yang menyebabkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya mengubah bahan. Begitu juga dalam kegiatan belajar dan mengajar, sesudah melakukan belajar peserta didik berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilaksanakan untuk mengubah perilaku individu yang belajar. Adapun lebih spesifiknya hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas yang salah satunya mempelajari tentang aturan-aturan dalam pendidikan agama Islam serta penanaman nilai-nilai moral. Budi pekerti menjadi sangat penting untuk penanaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar berbudi pekerti luhur. Budi pekerti berhubungan dengan moral, Ibung mengatakan bahwa moral adalah

suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran (Hadiwinarto, 2014).

Sementara untuk mewujudkan budi pekerti tersebut dibutuhkan sebuah teknik evaluasi pembelajaran menurut Asrul dkk teknik adalah cara sederhana yang dapat dimaknai sebagai bentuk dalam menyampaikan sesuatu. Dalam evaluasi pembelajaran dikenal dua teknik yaitu teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, tetapi sebelum melakukannya seorang guru memulainya dengan beberapa cara tertentu. Seperti pengamatan secara sistematis (*observation*), wawancara (*interview*), memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik ini memegang peranan penting ketika seorang guru melakukan evaluasi pada aspek sikap (*affective domain*) dan keterampilan (*psychomotoric domain*) (Asrul et al., 2022). Sementara teknik tes menurut Anas Sudijono tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Anas, 2011). Sementara menurut Webster Collegiate dalam Asrul dkk tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok (Asrul et al., 2022). Dari penjelasan tersebut, kesimpulan yang dapat dimaknai terhadap tes adalah suatu alat pengumpulan informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Jadi teknis evaluasi tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, teknis tes terdiri dari tes diagnostic, tes formatif dan tes sumatif. Evaluasi dalam bentuk tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikirnya. Norma-norma moral adalah tolak ukur yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Selanjutnya dijelaskan bahwa ada nilai-nilai sosial budaya yang merupakan rangkaian dari konsep-konsep abstrak yang hidup di dalam alam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk dan norma-norma yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita. Nilai-nilai sosial budaya tadi berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku individu di dalam hidupnya. Jadi, Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti dapat diartikan sebagai penanaman nilai-nilai akhlak, tata krama, bagaimana berperilaku baik pada orang lain. Pada perkembangannya pendidikan budi pekerti tidak hanya melibatkan relasi sosial anak, tetapi juga melibatkan pengetahuan, perasaan dan perilaku anak yang berada dalam ranah pendidikan karakter. Penjelasan tersebut memberikan penjelasan, bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik berkaitan dengan perilaku, tata krama, akhlak, serta sikap peserta didik dalam kesehariannya sebagai makhluk sosial.

Istilah pendidikan Islam semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Ramayulis, 2004). Istilah tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara dalam bahasa Arab disebut *al tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang berarti mengasuh, memimpin (Nata, 2012). Sementara menurut Zakiyah Darajat pendidikan Islam dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2005).

Pada kesempatan lain, Muhammad Athiyyan Al-Abrasyi dan Muhmud Yunus dalam Abd. Halim menyatakan bahwa istilah *tarbiyah* dan *ta'lim* dari segi makna istilah maupun aplikasinya memiliki perbedaan mendasar, mengingat dari segi makna *tarbiyah* berarti mendidik, sementara *ta'lim* berarti mengajar, dua istilah tersebut secara substansial tidak bisa disamakan (Soebahar, 2002). Penjelasan tersebut, secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia itu sendiri baik sebagai individu atau sebagai makhluk sosial. Tujuan tersebut, meliputi seluruh aspek seperti aspek tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Menurut Abuddin Nata dalam Fauziah Musra dkk (Musra et al., 2022) bahwa tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan yaitu pendidikan Islam secara universal, tujuan pendidikan Islam secara nasional, tujuan pendidikan Islam secara institusional, tujuan pendidikan Islam pada tingkat program Studi (Kurikulum), tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran, tujuan pendidikan Islam pokok bahasan dan tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan.

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadist, yang terdiri dari cara menulis, membaca, menghafal dan menerjemahkan, kemudian Aqidah atau Tauhid yang meliputi rukun Iman, Akhlak contohnya membiasakan

berperilaku jujur serta menghindari perbuatan tercela, aspek selanjutnya adalah fiqh yang terdiri dari rukun Islam, thaharah, shalat, puasa, zakat dzikir dan berdoa. Aspek berikutnya adalah Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi kisah-kisah para nabi dan sahabat terdahulu. Jadi pendidikan agama Islam menekankan pada perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungan sekitar atau dalam istilah lain biasa disebut *hablum minallah, hablum minan-nas, wa hablum minal'alam*.

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Fauziah Musra dkk yaitu pengembangan, yang pada intinya mewajibkan kepada setiap individu yang beragama Islam untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dimulai dari lingkungan keluarga seperti orang tua ayah dan ibu, kakak dan adik, paman dan tante kemudian dilanjutkan ke lingkungan sekolah yang berfungsi untuk menumbuh kembangkannya lebih lanjut pada diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam, kemudian perbaikan yang berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya, pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional dan penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua di MIS Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima diketahui masuk dalam kategori selalu (kategori sangat tinggi) baik melalui inisiatif sendiri maupun karena diperintah oleh orang tuanya. Untuk dapat menjawab rumusan masalah pertama yaitu Bagaimana Gambaran Keterlibatan Peserta Didik dalam Pekerjaan Orangtua pada

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Wora Wera Kab Bima, maka pertama-tama yang dilakukan adalah menentukan skor ideal. Skor ideal untuk keterlibatan anak pada pekerjaan orang tua adalah  $= 5 \times 5 \times 62 = 1550$  ( $5 =$  skor tertinggi,  $5$  butir angket,  $5$  dan  $62$  jumlah responden). Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel keterlibatan anak pada pekerjaan orang tua adalah  $= 1.294$ . Dengan demikian nilai keterlibatan anak pada pekerjaan orang tua adalah  $1.294 : 1.550 = 0.83 = 83.48 \%$  dari yang diharapkan. Jadi nilai keterlibatan anak pada pekerjaan orangtua adalah  $83 \%$  dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori sangat tinggi baik itu keterlibatan yang dilakukan dengan inisiatif sendiri, dorongan orangtua maupun karena adanya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Hal ini sangat berkaitan dengan teori keterlibatan kerja yang di kemukakan oleh Kanungo bahwa seseorang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun minat belajar peserta didik peserta didik di MIS Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima diketahui masuk dalam kategori tidak pernah (kategori sangat rendah), dengan demikian untuk mengetahui minat belajar peserta didik di MIS Wora Kecamatan Wera sekaligus menjawab rumusan masalah kedua Bagaimana Gambaran Minat Belajar Peserta didik MIS Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima, maka pertama-tama akan ditentukan skor ideal. Skor ideal untuk minat belajar siswa adalah  $5 \times 6 \times 62 = (5 =$  skor tertinggi,  $6 =$  jumlah butir angket, dan  $62 =$  jumlah responden). Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dianalisis dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel minat belajar peserta didik adalah  $1.413 : 1.860 = 0,80 = 80 \%$  dari yang diharapkan. Jadi nilai minat belajar peserta didik adalah  $48 \%$  dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima dari  $62$  orang sampel yakni  $20$  orang sampel pada kelas III diperoleh rata-rata nilai untuk mata pelajaran al-qur'an hadis sebesar  $76.4$  dengan standar deviasi  $3.32$ , mata pelajaran akidah akhlak rata-ratanya  $77.25$  dengan standar deviasi  $4$  serta mata pelajaran fiqhi rata-rata sebesar  $77.4$  dengan standar deviasi  $3.33$

Adapun di kelas IV dengan jumlah sampel  $20$  orang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran alqur'an hadis sebesar  $77$  dengan standar deviasi  $7.07$ , mata aqidah akhlak diperoleh rata-rata sebesar  $77.5$  dengan standar deviasi  $6.25$ , selanjutnya mata pelajaran fikhi diperoleh nilai rata-rata sebesar  $76$  dengan standar deviasi sebesar  $4.242$  Sedangkan di kelas V dengan sampel sejumlah  $22$  orang diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alqur'an hadis diperoleh nilai sebesar  $78.59$  dengan standar deviasi  $6.25$ , sedangkan pada pelajaran

aqidah akhlak diperoleh rata-rata nilai sebesar 79.05 dengan standar deviasi 6.67 selanjutnya pada mata pelajaran fikhi diperoleh rata-rata nilai sebesar 78.82 dengan standar deviasi 6.48

Berasarkan hasil perolehan rata-rata hasil belajar dari tiga kelas diatas maka diperoleh gambaran hasil belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik di MIS Wora Kecamatan Wera tergolong rendah. Korelasi Keterlibatan Peserta didik dalam pekerjaan orangtua dengan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidiyah Swasta Wora Wera Kab. Bima diperoleh nilai rata-rata  $r_{xy} = 60$  atau Pada taraf signifikan 5 % :  $r_{t=0,250}$  diperoleh dari table korelasi yang dapat dilihat pada halaman lampiran. Sehingga jika  $r_{hit} > r_{tabel}$  hipotesis  $H_0$  ditolak (Anas, 2011), dengan demikian terdapat Koelasi Keterlibatan Peserta didik dalam pekerjaan orangtua dengans Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di Madrasah Ibtidiyah Swasta Wora Wera Kab. Bima

Korelasi Keterlibatan Peserta Didik dalam Pekerjaan Orangtua dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidiyah Swasta Wora Wera Kab. Pada taraf signifikan 5 % :  $r_{t=0,250}$  diperoleh dari table korelasi yang dapat dilihat pada halaman lampiran. Jika  $r_{hit} > r_{tabel}$  hipotesis  $H_0$  ditolak (Anas, 2011) dengan demikian terdapat korelasi antara keterlibatan keserta didik dalam pekerjaan orangtua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidiyah Swasta Wora Wera Kab. Bima sekaligus menjawab rumusan masalah ke lima. Dengan demikian berdasarkan olah data dari seluruh komponen penelitian di atas, terdapat korelasi yang signifikan antara keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua dengan minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Hal ini juga sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Sardiman bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dengan kata lain minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, dimana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, dalam hal ini dapat disimpulkan semakin besar keterlibatan semakin turun minat dan semakin turun minat maka semakin rendah pula nilai hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini menjadi jawaban dari penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Korelasi atau Hubungan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pekerjaan Orangtua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti di MIS Wora Kecamatan Wera diambil kesimpulan sebagai berikut *Pertama* tingkat keterlibatan peserta didik di MIS Wora Kecamatan Wera pada pekerjaan orangtua tergolong tinggi. Dari 62 subjek penelitian, sebanyak 32 siswa (52%) dengan keterlibatan kategori sangat sering atau sangat tinggi, disusul kategori sering atau tinggi sebanyak 18 siswa atau 29,03%. Kategori kadang-kadang atau cukup sebanyak 7 siswa atau 11,29%, dan siswa dengan kategori jarang atau kurang sebanyak 3 siswa atau 5% dan kategori tidak pernah atau sangat kurang keterlibatannya dalam pekerjaan orang tua sebanyak 2 siswa atau 3,22%. *Kedua* minat belajar peserta didik di MIS Wora Kecamatan Wera tergolong rendah. Dari 62 subjek penelitian, sebanyak 19 siswa (31%) dengan keterlibatan kategori tidak pernah, disusul kategori jarang atau kurang sebanyak 19 siswa (31%) Kategori kadang-kadang atau cukup sebanyak 19 siswa (31 %) dan siswa dengan kategori sering sebanyak 3 siswa (5%) dan kategori sangat sering sebanyak 2 atau 3,22%. Kurang atau tidak adanya minat belajar peserta didik menyebabkan prestasi hasil belajar menjadi rendah. *Ketiga* gambaran Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Wora Wera Kab. Bima tergolong rendah. Dari 62 sampel 20 orang pada kelas III diperoleh rata-rata nilai untuk mata pelajaran al-qur'an hadis sebesar 76.4 dengan standar deviasi 3.32, mata pelajaran akidah akhlak rata-ratanya 77.25 dengan standar deviasi 4 serta mata pelajaran fikhi rata-rata sebesar 77.4 dengan standar deviasi 3.33. Adapun di kelas IV dengan jumlah 20 orang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran alqur'an hadis sebesar 77 dengan standar deviasi 7.07, mata aqidah akhlak diperoleh rata-rata sebesar 77.5 dengan standar deviasi 6.25, selanjutnya mata pelajaran fikhi diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan standar deviasi sebesar 4.242. Sedangkan kelas V diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alqur'an hadis diperoleh nilai sebesar 78.59 dengan standar deviasi 6.25, sedangkan pada pelajaran akidah akhlak diperoleh rata-rata nilai sebesar 79.05 dengan standar deviasi 6.67 selanjutnya pada mata pelajaran fikhi diperoleh rata-rata nilai sebesar 78.82 dengan standar deviasi 6.48. *Keempat* korelasi Keterlibatan Peserta didik dalam pekerjaan orangtua dengan Minat Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Wora Wera Kab. Bima diperoleh nilai rata-rata  $r_{xy} = 60$  atau Pada taraf signifikan 5 % :  $r_t = 0,250$  diperoleh dari table korelasi yang dapat dilihat pada halaman lampiran. Sehingga jika  $r_{hit} > r_{tabel}$  hipotesis  $H_0$  ditolak dengan demikian terdapat Koelasi Keterlibatan Peserta didik dalam pekerjaan orangtua dengans Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di Madrasah Ibtidiyah Swasta Wora Wera Kab. Bima sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah ke empat. *Kelima* berdasarkan hasil analisis uji korelasi Pearson bahwa nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dengan nilai  $r_t = 0,250$  diperoleh  $r_{hit} > r_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dengan demikian terdapat korelasi antara keterlibatan peserta didik dalam pekerjaan orangtua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidiyah Swasta Wora Wera Kab. Bima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fauzi. (2022). PENGARUH MODERASI VISI STRATEGIK TERHADAP HUBUNGAN KETERLIBATAN STRATEGIK DENGAN PERSEPSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, PERSEPSI KEKUATAN KOMPETITIF, KETERLIBATAN KERJA, DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL (SUATU RENCANA STUDI PADA SMU DAN SMK SEKECAMATAN CILEUNGSi. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.199>
- Anas, S. (2011). Pengantar evaluasi pendidikan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Bahri Djamarah, S. (2011). Psikologi Belajar Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Bimo, W. (2010). Pengantar psikologi umum. *Yogyakarta: CV Andi*.
- Hadiwinarto, H. (2014). Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6952>
- Musra, F., Rapi, M., Syamsuddin, S., & Huda, K. (2022). INTESITAS PENGGUNAAN WHATSAPP DAN INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PINRANG. *ISTIQRA*, 10(2), 128-145.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *Bandung:*

*Alfabeta.*

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta: teras.

Witherington, H. C. (1991). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.

Yuspiani, & Hidayat, M. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>

R Asriadi, “Pengaruh Keterlibatan Anak Pada Pekerjaan Orang Tua (Petani) Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS GUPPI Possi Tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” (2017): h.16